ANALISIS NILAI-NILAI EDUKATIF PADA TRADISI MEMPERINGATI HARI KEMATIAN DI KENAGARIAN MANGGOPOH, KECAMATAN LUBUK BASUNG, KABUPATEN AGAM

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri IAIN Bukittinggi

Oleh:

IRSYADUL UBAD
NIM: 201.16.013

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN BUKITTINGGI
1439 H / 2018 M

ABSTRAK

Nama : Irsyadul Ubad

NIM : 20116013

Judul : *Analisis Nilai-Nilai Edukatif Pada Tradisi Memperingati Hari Kematian di Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.*

Penulis memilih judul ini karena pada masyarakat Nagari Manggopoh terdapat tradisi memperingati hari kematian seseorang yang berlangsung pada hari ketiga, ketujuh, keempatbelas, keempatpuluh, keseratus, dan keseribu. Dimana pada tradisi tersebut ahli waris menyuguhkan makanan dan minuman yang kemudian disertai dengan do'a terhadap yang meninggal, dan terdapat ritual-ritual serta simbol-simbol tertentu. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dari tradisi tersebut, dan nilai-nilai edukatif yang terdapat di dalamnya, serta implikasi dari tradisi tersebut terhadap masyarakat.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Islam yang berada di nagari Manggopoh yang masih melakukan tradisi tersebut, sedangkan objeknya adalah tradisi peringatan kematian seseorang dengan menganalisis nilai-nilai edukatif yang terdapat di dalamnya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Nagari Manggopoh yang melaksanakan tradisi peringatan kematian, karena jumlahnya banyak, maka data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara, kemudian penulis analisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif, dengan metode induktif, deduktif, dan deskriptif.

Faktor yang menyebabkan tradisi tersebut bertahan sampai sekarang adalah karena adanya tokoh-tokoh agama dan adat yang melestarikannya secara turun temurun dan imitasi dari yang terjadi sebelumya. Kemudian tradisi tersebut adalah ajaran nenek moyang, yang dipandang dapat mempererat hubungan silaturrahmi, juga merupakan bentuk dari menjunjung tinggi nilai-nilai penghormatan terhadap arwah para leluhur. Proses dan makna tradisi peringatan kematian tersebut menggunakan ritual-ritual tertentu, dengan makna sebagai simbol untuk dipersembahkan kepada orang yang sudah meninggal.

Secara umum tradisi memperingati kematian seseorang yang terdapat pada masyarakat Nagari Manggopoh menjadi kebiasaan yang dilaksanakan secara turun temurun. Dalam pelaksanaan tradisi peringatan kematian ini terjadi perbauran antara ajaran Islam dengan budaya lokal melalui proses adaptasi, asimilasi, akulturasi maupun pribumiisasi.

Kata Kunci **:** ***Tradisi, Nilai Edukatif, Implikasi***

ABSTRACT

Name : Irsyadul Ubad

NIM : 20116013

Title : *An Analysis of Educative Values in The Tradition of Commemorating The Day of Death in Kenagarian Manggopoh, District of Lubuk Basung, Regency of Agam.*

The researcher chose this title because these is a tradition of Nagari Manggopoh people commemorating the day of someone's death with took place on the third, seventh, fortieth, hundredth, and thousandth days. Where in the tradition heirs offer foods and drinks which are than accompanied by prayers for the dead, and there are certain rituals and symbols. The main problems in this study are how the implementation of tradition, and educational values contained therein, and also the implications of the tradition on society.

The subject of this research is the Islamic community in Nagari Manggopoh who still carry out the tradition, while the object is a tradition of commemoration someone death by analyzing the educational values contained in it. The population in this research is the Nagari Manggopoh society who carry out the tradition of death commemoration, because there are many people, the data is collected by observation and interview, than the researcher analyzed by using qualitative analysis techniques, with inductive, deductive, and descriptive methods.

The factor that caused this tradition to survive until now was due to the existence of religious customary figur who preserved it for generations and imitations from what happened before. Later on the tradition taught by ancestors, which is seen as being able to strengthen the relationship, and also a form of upholding the values of respect for the spirits of the ancestors. The proces and meaning of the death memorial tradition uses certain rituals, with meaning as a symbol to be offered to the deceased.

In general the tradition of commemorating someone's death found in Nagari Manggopoh society became a habit that was carried out from generation. In implementation of this tradition of death commemoration, this was mixture of Islamic teaching and local culture through the proces of adaptation, assimilation, acculturation, and indigenousization.

Key Words: ***Tradition, Educative Value, Implication***

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING……. i

PERNYATAAN KEASLIAN…….. ii

ABSTRAK……. iii

PEDOMAN TRANSLETIRASI……. iv

KATA PENGANTAR……... v

DAFTAR ISI……. vi

DAFTAR GAMBAR …… viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang……. 1

B. Fokus Penelitian…….. 08

C. Rumusan Masalah……..... 08

D. Tujuan Penelitian..……... 08

E. Kegunaan Penelitian…… 09

F. Definisi Opersional…….. 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tradisi Memperingati Hari Kematian..……. 14

B. Aspek Edukasi Dalam Tradisi Peringatan Kematian…… 24

C. Kajian Sosiology of Education Terhadap Tradisi Peringatan Kematian……. 38

D. Persfektif Teori Sosiologi Terhadap Tradisi Peringatan Kematian…….. 44

E. Hasil Penelitian Yang Relevan…….. 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi……. 57

B. Latar Penelitian…… 59

C. Waktu Penelitian…….. 60

D. Data dan Sumber Data…….. 61

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data……. 62

F. Prosedur Analisis Data……. 67

G. Pemeriksaan Keabsahan Data……. 70

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Tradisi Memperingati Kematian Di Kenagarian Manggopoh... 72

B. Nilai Edukasi dalam Tradisi Peringatan Kematian..…… 103

C. Implikasi Tradisi Kematian Terhadap Masyarakat…… 117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan…… 128

B. Saran……. 129

DAFTAR PUSTAKA…….. 130

LAMPIRAN-LAMPIRAN……. 135

DAFTAR RIWAYAT HIDUP…… 143

FN, Kerhaigar. 1992. *Azas-azas Penelitian Behavioral,* Gajah Mada University Press

Hamidi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan,*Jakarta: PT. Rinelka Cipta

_____. 2016. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rinelka Cipta

Hanani, Silfia. 2013, Sosiologi Pendidikan KeIndonesiaan, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Hanafi, Hasan. 2003. *Oposisi Pasca Tradisi,* Yogyakarta: Sarikat

Hartati Soebadio. 1992. "Sastra dan Sejarah", *Jurnal Arkelogi Indonesia,* No. 1/Juli, Jakarta: Ikatan AhliArkeologi Indonesia

Horton, Paul B. dan Hunt Chester L. 1987. *Sosiologi Jilid I.* terjemahan Aminudin Ram & Tita Sobari. Jakarta: Erlangga

HS, Mastuki. 2014. *Islam, Budaya Indonesia, dan Posisi Kajian Islam di Perguruan Tinggi Islam*, Jurnal Khazanah: Vol.XII, No. 01

Huda, Nor. 2014. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Islamy, M. Irfan. 2007. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara

Jailani, M. Syahran. 2013. *Ragam Penelitian Qualitative*, Edu-Bio; Vol. 4

Jaiz, Amin. 1980. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, Jakarta: Korpri Unit PT. Asuransi Jasa Indonesia

Kahiruddin, Muh. 2015. *Tradisi Peringatan Kematian dalam Tinjauan Hukum dan Budaya*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 11, No. 2

Karim, M. Abdul. 2015. *Makna Kematian dalam Persfektif Tasawuf,* Kudus: STAIN, Jurnal Esoterik: Vol. 1, No.1

Karsidi, Ravik. 2006. *Bagian dari 11 BAB Buku Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: UNS Press dan LPP UNS

Khaldun, Ibn. 2008. *Muqaddimah Ibn Khaldun* Temahan Ahmadie Thoha: Pustaka Firdaus

Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi,* Jakarta: Aksara Baru

_____. 1984. *Kebudayaan Jawa,* Jakarta : Balai Pustaka

_____. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat Cet. III,* Jakarta: Gramedia

_____ 1994. *Kebudayaan Jawa,* Jakarta: Balai Pustaka.

K Rukiati, Enung dan Hikmawati, Fenti. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*

Lajnah Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama (LTNNU). 2008. *Landasan Amaliyah NU,* Jombang: Darul Hikmah

Langgulung, Hasan. 2008. *Asas-asas Pendidikan Islam,* Jakarta: Pustaka Al Husna Baru

Malamba, Basrin (Staf Pengajar Haluoleo Kendari).2012, *Interaksi Islam dengan Budaya Barasandi dan Aktivitas sosial Keagamaan orang Tolaki di Sulawesi Tenggara,* Jurnal el Harakah Vol.14 No.2

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Muzakkir. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* Jakarta: Prenada Media

Muhajir, Noeng. 1996. Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Sarasen

Murniatno, Gatut. Dkk. 2000. *Khazanah Budaya Lokal,* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Mustafa, A. dan Abdullah Aly. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia

M. Keesing, Roger. 1992. *Antropologi Budaya:Suatu Perspektif Kontemporer: Edisi Pertama* Terjemahan Samuel Gunawan, Jakarta: Erlangga

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif ,* Bandung: Thersito

Poespowardojo, Soerjanto. 1986. "*Pengertian Local Genius* dan Relevansinya dalam Modernisasi, "*Kepribadian budaya bangsa* (*local genius*), Ayotrohaedi (ed.), Jakarta: Pustaka Jaya

Prasetyo, Andy Irawan. 2013. *Hubungan antara religiusitas keIslaman dengan ritual Pintawit pada mahasiswa ISI Surakarta,* TALENTA PSIKOLOGI Vol. II, No. 1

Purnowo, Bambang. 1998. Islam factual; *Antara tradisi dan relasi Kuasa,*Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahsa Indonesia,* Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional

Rahman. 2001. *Sistem Sosial Budaya,*Yogyakarta: Kanisius

Ritzer, George dan Goodman, Doughlas J. 2004. *Teori Sosiologi Modern,* Jakarta: Prenada Media

_____. 2012. *Teori Sosiologi; Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern,* Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam,* Yogyakarta: *LK*i*S* Yogyakarta, 2009

Rumadi. 2007. *Post Tradisionalisme Islam Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU,* Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia

Samad, Duski. 2015. *Tradisi Malamang dan Maulud Badikia*, Padang: Fakultas Tarbiyah

Sarjono. 2005. *Nilai-nilai dasar pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. II, No. 2

Simuh. 1997. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo

Soebadio, Hartati. 1992. "*Sastra dan Sejarah*", Jakarta: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Jurnal Arkeologi Indonesia, No. 1

Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: CV. Rajawali

_____. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

_____. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Sudjana, Nana & Awal Kusumah. 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi,* Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2015, *Metodologi Penelitian Pendidi*kan, Jakarta: Bumi Aksara

Sukmadinata,Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sumbulah, Ummi. 2012. *Islam Jawa dan Akulturasi Budaya* : Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif Jurnal el Harakah Vol.14 No.1, Malang:UIN

Surakhmad,Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar: Metode Dan Teknik* Bandung : Tarsito

Syahri, Moch. Mhs.Pasca Sarjana Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 2014. *Teori Pertukaran Sosial George C. Homans dan Peter M. Blau*, Surabaya: Univ. Airlangga

Umar, M. Ali Chasan. 1977. *Berita Ghaib & Alam Akhirat*, Semarang: Toha Putra

Usman, Husaini. 1996. *Metodelogi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara

Yahya, Mukhtar. 1997. *Dasar-dasar Pembinaan Hukum*, Bandung: PT Al-Ma'arif

Zulmuqim. 2002, *Pembahuran Pemikiran Islam di Indonesia pada Abad* XX, Padang: Baitul Hikmah Press

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*, Jakarta: Desantara

Tim Perumus Profil Nagari Manggopoh, 2015. *Profil Nagari Manggopoh*, Kantor Wali Nagari Manggopoh

https://id.wikipedia.org/wiki/Jorong/Korong akses tgl. 13 Desember 2018

https://id.wikipedia.org/wiki/Nagari

https://kanjengbasith.wordpress.com/ilmu-pengetahuan-dan-agama-studi-filsafat-ilmu/

https://kbbi.id.com, akses Sabtu 6 Januari 2018, pada pukul 14.00

https://id.wiktionary.org/wiki, akses tgl. 13 Desember 2018

https://kbbi.web.id, Akses Sabtu 6 Januari 2018, pukul 14.12 Wib

http://id.wikipedia.org/wiki/Kebudayaan. akses Selasa, 9 Januari 2018, Pukul 20.30 Wib

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada penulis dan kita semua. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi wa Sallam, keluarga, para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti mereka hingga akhir zaman.

Tesis ini penulis susun berdasarkan analisis tentang nilai-nilai Edukatif yang terdapat pada tradisi memperingati hari kematian yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Penelitian ini penulis lakukan dengan metodologi kualitatif fenomenologis, dan disajikan dalam bentuk deduktif, induktif dan deskriptif.

Penulis menyadari penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, motivasi dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang dalam kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor IAIN Bukittinggi
2. Bapak Dr. H. Ismail, M.Ag selaku Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Bukittinggi.
3. Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag selaku Dekan FTIK IAIN Bukittinggi
4. Bapak Dr. Iswantir. M, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana IAIN Bukittinggi.
5. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Silfia Hanani, S.Ag, M,Si, Ph.D, dan Bapak DR. Syafwan Rozi, M.Ag selaku dosen pembimbing Tesis.
7. Segenap Dosen Program Pasca Sarjana PAI dan Karyawan IAIN Bukittinggi yang telah melakukan transfer ilmu dan pengalaman kepada penulis dan kawan-kawan.
8. Bapak Wali Nagari, Tokoh dan Segenap Unsur Masyarakat yang berada di Manggopoh yang telah membantu penulis selama penelitian di lapangan.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tak langsung.

10. Teman-teman sesama mahasiswa Pasca Sarjana PAI IAIN Bukittinggi khususnya lokal PAI A BP. 2016, yang telah ikut saling memberikan motivasi.
11. Dan Keluarga Tercinta yang merupakan motivator ulung dalam perjuangan ini.

Semoga ilmu dan amal kebaikan yang telah diberikan mendapat ganjaran pahala yang berlimpah disisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin!.

Bukittinggi, September 2018

Penyusun,

IRSYADUL UBAD, S.PdI
NIM : 201.16.013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "**Tinjauan Sosiologis Edukatif Tradisi Memperingati Hari Kematian Di Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam**", yang ditulis oleh **Irsyadul Ubad, NIM: 201.16.013**, telah disetujui untuk diajukan dalam seminar munaqasyah tesis Program Pasca Sarjana IAIN Bukittinggi.

Bukittinggi, 03 Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Silfia Hanani, S.Ag, M.Si, Ph.D	**Dr. Syafwan Rozi, M.Ag**
NIP : 197004021999032006	**NIP: 197710082005011008**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul "**Analisis Nilai-Nilai Edukatif Pada Tradisi Memperingati Hari Kematian di Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam**" yang disusun oleh **Irsyadul Ubad, NIM. 201 16 013**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, pada hari Selasa tanggal 18 September 2018 dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Bukittinggi, 18 September 2018

Tim Penguji,

Ketua	Sekretaris
Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	**Dr. Iswantir. M, M.Ag**
NIP: 198109232005012005	**NIP: 197605192006041001**

Anggota

Dr. Iswantir. M, M.Ag	**Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd**
NIP: 197605192006041001	**NIP: 198109232005012005**
Dr. Silfia Hanani, S.Ag, M.Si, Ph.D	**Dr. Syafwan Rozi, M.Ag**
NIP : 197004021999032006	**NIP: 197710082005011008**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP: 197305102000121002

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manggopoh merupakan salah satu Nagari dari 82 Nagari yang terdapat di Kabupaten Agam, dan satu dari lima Nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung. Pusat Nagarinya sekaligus menjadi Ibu Kota dari Kecamatan Lubuk Basung. Nagari Manggopoh berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Mutiara dibagian barat, Kecamatan Ampek Nagari disebelah Utara, Nagari Garagahan dibagian Selatan, sedangkan pada bagian timurnya berbatasan dengan Nagari Kampung Pinang dan Nagari Lubuk Basung. Manggopoh juga dilalui Jalan Lintas Pasaman-Padang via Pariaman, dan Pasaman-Bukittinggi via Maninjau.[1]

Dengan letak georafis yang demikian, maka secara tatanan sosial kemasyarakatan Manggopoh menjadi Nagari peralihan dan perpaduan dalam hal budaya, adat istiadat, dan tradisi. Perpaduan budaya, adat istiadat, dan tradisi tesebut juga membawa pengaruh pada praktek ritual keagamaan masyarakat di Manggopoh.

Peralihan dan perpaduan budaya, tradisi, serta ritual keagamaan tersebut terjadi karena bagian barat dari Manggopoh mendapat pengaruh dari Kecamatan Tanjung Mutiara yang mempraktekan budaya, adat istiadat, dan tradisi yang terdapat di daerah Padang Pariaman. Pada bagian Timur dan Selatan dari Nagari

[1] Tim Perumus Profil Nagari Manggopoh, *Profil Nagari Manggopoh*, (Kantor Wali Nagari Manggopoh: 2015)

Manggopoh mendapat pengaruh dari Nagari Kampung Tangah, Nagari Garagahan, dan Nagari Lubuk Basung yang semuanya terdapat di Kecamatan Lubuk Basung yang mempunyai tradisi lebih condong pada yang dipraktekan masyarakat pada wilayah Kabupaten Agam bagian Timur (Darek).

Ditinjau dari negeri asalnya penduduk Manggopoh adalah pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Agam, Sumatera Barat bahkan Indonesia. Dalam observasi yang peneliti lakukan, Manggopoh dihuni oleh warga yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman, Maninjau, Pasaman, Bukittinggi dan Sekitarnya. Terdapat juga beberapa warga yang berasal dari Batak, Jawa, NTT, dan Nias yang mayoritas berprofesi sebagai buruh perkebunan dan pedagang.

Dari jumlah total 22.042 penduduk nagari Manggopoh, warga yang memeluk agama Islam adalah 21.868 jiwa atau 99,21%, Kristen 173 jiwa, dan Katolik 1 (satu) jiwa atau 0,79%.[2] Pemahaman atau sekte umat Islam yang terdapat pada masyarakat Manggopoh terdiri dari; penganut tarekat *Sattariyah 80%*, *Naqsabandiyah 12%*, *Wihdatul Wujud* dan lain sebagainya 3%. Ada juga kelompok-kelompok Islam seperti; *Muhammadiyah, Jama'ah Tabligh, Hizbut Tahrir, Salafi*, dan lain-lain 5%. Etnis yang menempati Nagari Manggopoh pun beragam; mayoritas (99%) etnis Minang dengan beberapa suku, yakni; Sikumbang, Caniago, Tanjung, Koto, Mandailing, Melayu, Jambak, Guci, dan lebihnya (1%) terdiri dari etnis Jawa, Batak, Nias, dan NTT.[3] Keberagaman tersebut mempengaruhi perkembangan berbagai tradisi, dimana dalam

[2] Data dari Kantor Pencatatan Sipil (Capil) Kabupaten Agam Tahun 2018.

[3] Tim Perumus Profil Nagari Manggopoh, *Profil Nagari Manggopoh*, (Kantor Wali Nagari Manggopoh: 2015)

perkembangannya terjadi proses akulturasi antara Islam dan berbagai budaya tersebut, terutama budaya lokal yang mentradisi di wilayah tersebut.

Dalam praktek ritual keagamaan yang paling berpengaruh terhadap masyarakat Manggopoh yaitu pemahaman keagamaan yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman, yang merupakan warisan dari ajaran Syaikh Burhanuddin dan murid-muridnya, berupa aliran Tariqat Satariyah dengan berbagai tradisi ritual keagamaan serta beberapa pemahaman lainnya.

Salah satu tradisi yang masih berkembang pada masyarakat Manggopoh adalah tradisi memperingati hari kematian pada bilangan hari tertentu bagi anggota keluarga yang meninggal. Tradisi tersebut memiliki kesamaan dengan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kabupaten Padang Pariaman umumnya, bahkan mirip dengan kebanyakan tradisi yang dipraktekkan oleh masyarakat bermahzab Syafi'i di seluruh Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, tradisi tersebut dimulai dari hari kematian, diantaranya pemberitahuan/ pengumumam peristiwa kematian melalui; *pemukulan beduk/ kentungan dalam hitungan tertentu, ataupun melalui mikrofon dari Masjid/ Mushalla terdekat, kemudian memasang sejenis bendera berwarna hitam atau putih dari kain, bahkan ada yang dari kantong plastik hitam.* Dengan adanya pemberitahuan tersebut warga akan segera berdatangan *manjanguak* (bertakziah), sekaligus bersiap untuk penyelenggaraan jenazah dengan membawa keperluan-keperluan dalam penyelenggaraan jenazah seperti; *sabun, kapur barus, minyak wangi, dan kain kafan, dan kebanyakan dari mereka membawa uang yang akan dimasukan*

kedalam nampan/ panci yang ditutupi dengan kain transfaran yang sudah disediakan tuan rumah. Dalam penyelenggaraan jenazah biasanya juga terdapat berbagai ritual, yakni mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, pemberangkatan, sampai penguburan jenazah. Kemudian pada hari kematian tersebut ditentukan kapan dan dimana akan dilaksanakan peringatan hari ke-3, ke-7, ke-14, ke-40, ke-100, dan ke-1000.

Tatacara penyelenggraan jenazah dan peringatan kematian tersebut dilaksanakan meniru kepada yang sudah berlangsung selama ini dalam simbol-simbol yang dipakai, baik itu yang terdapat pada waktu, tempat, peralatan dan prosesi pelaksanaan dari acara memperingati kematian tersebut. Maka system pengajaran tersebut dinamakan proses belajar sosial, dengan teori imitasi yang dikemukakan oleh Miller dan Dolard yang menekankan pada pengaruh tiruan.[4]

Dalam ritual penyelenggaraan jenazah peringatan tiga sampai seribu hari tersebut terkandung nilai edukatif, diantaranya: penanaman dan pelestarian tradisi, penanaman nilai-nilai persaudaran dan kekeluargaan (ukhuwah), penanaman nilai-nilai kerjasama dan gotong royong, nilai tanggungjawab sosial, adanya pembiasaan saling membantu diantara anggota masyarakat baik dalam bentuk materi dan fisik, maupun dari segi rohani (menghilangkan kesedihan keluarga dari yang meninggal, dan juga nilai edukasi ibadah, dimana setiap hari peringatan tersebut dilaksanakan do'a yang sudah baku bacaannya, *juga ada* istilah *sedekah kaji,* yaitu murid-murid TPA, Santri Pesantren, atau

[4] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2008), hlm. 251

remaja dan masyarakat yang ada disekitarnya akan berdatangan tiap malam untuk tadarus al Qur'an di rumah kematian sampai hari ke tujuh.

Tempat pelaksanaan peringatan kematian biasanya akan digilir bila yang meninggal mempunyai banyak anak atau saudara, misalnya untuk peringatan hari ke-tiga dilaksanakan di rumah kematian, lalu dihari ke-tujuh, ke-empat puluh dan seterusnya digilirkan ke rumah saudaranya yang lain, disini tertanam nilai edukasi sosial kekeluargaan, saling bantu membantu, dan sama rasa. Hal itu terlihat ketika antar individu dan kelompok masyarakat terjadi komunikasi timbal balik, yang diwujudkan dalam bentuk musyawarah dalam hal pengurusan jenazah, tempat pemakaman, dan ritual-ritual peringatan kematian lainnya. Dalam musyawarah ini biasanya dipimpin oleh pemuka masyarakat seperti; ninik mamak, tuo kampuang, maupun wali jorong. Sering juga terjadi permasalahan sosial dalam proses penyelenggaraan jenazah tersebut, misalnya; tata cara penyelenggaran jenazah, tempat pemakaman, tempat pelaksanaan peringatan kematian.

Nilai-nilai edukasi tersebut searah dengan yang dikemukakan Sarjono, yang mengemukakan empat nilai dasar pendidikan Islam, yakni; Keimanan dan Ketaqwaan, Penghargaan terhadap eksistensi manusia dengan segala potensinya, mengedepankan prinsip kebebasan dan kemerdekaan, dan tanggung jawab sosial, yang ditransformasikan dalam bentuk: *toleransi, tanggung jawab, keadilan kolektif, kerjasama, dan lain-lain*.[5]

[5] Sarjono, *Nilai-nilai dasar pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. II, No. 2 tahun 2005

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh dari sisi *nilai-nilai edukatif* tentang berbagai fenomena yang terjadi berkaitan dengan tradisi keagamaan di Kenagarian Manggopoh, khususnya tradisi memperingati meninggalnya salah satu anggota keluarga mereka, yang diperingati pada hari ke-3, ke-7, ke-14, ke- 40, ke-100 sampai 1000 hari.

Tradisi Peringatan tersebut akan dikaji dengan teori fungsional atau teori sistem, karena keempat persyaratan fungsional dalam masyarakat manapun akan berhubungan dengan sistem tindakan sosial. Sistem tindakan sosial ini terdiri dari sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan organisme perilaku.[6]

Penggunaan teori tersebut karena dalam tradisi peringatan kematian pasti terjadi proses sosialisasi bertingkat dan setara terhadap ritual-ritual. Tradisi tersebut memiliki tujuan-tujuan tertentu, seperti tujuan ibadah dan tujuan sosial. Pelaksanaan tradisi tersebut terjadi proses integrasi berbagai kelas masyarakat, juga terjadi integrasi nilai dan budaya. Terdapat polarisasi yang mengharuskan pemeliharaan dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi tersebut.

Objek penelitian sosiologi pendidikan adalah tingkah laku sosial, yaitu tingkah laku manusia dan institusi sosial yang terkait dengan pendidikan. Tingkah laku itu hanya dapat dimengerti dari tujuan, cita-cita atau nilai-nilai yang dikejar. [7]

---

[6] Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan KeIndonesiaan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 59

[7] Ravik Karsidi, *Bagian dari 11 BAB Buku Sosiologi Pendidikan*, (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS. 2005), hlm. 2

Dalam hal ini juga terlihat teori pertukaran, yakni ketika semakin banyak kita menghadiri dan memberi, maka apa yang akan kita terima juga akan lebih baik ataupun seimbang. Orang akan tertarik untuk memberi bila mereka juga akan menerima imbalan, atau keuntungan dari orang yang diberi.[8] Hal itu penulis nyatakan berdasarkan fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa;

> *"Besarnya hasil yang diterima, atau ramainya warga yang datang saat kita melaksanakan suatu hajatan atau mendapat musibah sangat tergantung andil kita selama ini ditengah masyarakat, semakin banyak kita memberi semakin banyak pula yang akan kita terima, semakin rajin kita berkunjung kepada sesama, maka akan banyak pula yang berkunjung dan berempati"*.

Kesemuanya menunjukan adanya nilai-nilai edukatif, yang berlangsung terus menerus dengan baik di tengah masyarakat, yaitu proses transfer ilmu sejalan dengan berjalannya proses kehidupan sosial dalam bentuk pelestarian tradisi peringatan kematian.

Berdasarkan pemaparan diatas maka judul penelitian yang peneliti pilih adalah; " **Analisis Nilai-Nilai Edukatif Pada Tradisi Memperingati Hari Kematian di Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam".**

Penelitian ini bermaksud mengungkap keberadaan sebuah tradisi dalam penyenggaraan jenazah sampai kepada hari-hari memperingati kematiannya yang sudah ditentukan, dan menganalisa nilai-nilai edukasi yang terkandung didalamnya, serta implikasi dari pelaksanaan tradisi tersebut terhadap masyarakat Nagari Manggopoh

---

[8] Goerge Ritzer. *Teori Sosiologi; Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 727

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi Fokus dalam penelitian ini adalah tentang nilai-nilai edukatif dan Implikasi Tradisi memperingati hari kematian seseorang pada bilangan hari tertentu, yang terdapat di Kenagarian Manggopoh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka perlu kiranya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tradisi memperingati hari kematian di Nagari Manggopoh?
2. Nilai-nilai edukasi apa sajakah yang terdapat pada tradisi peringatan kematian tersebut?
3. Bagaimanakah implikasi tradisi peringatan kematian terhadap masyarakat Manggopoh?

D. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk pelaksanaan tradisi memperingati hari kematian di Nagari Manggopoh
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Edukasi yang terkandung dalam tradisi memperingati kematian tersebut.
3. Untuk mengetahui implikasi tradisi peringatan kematian terhadap masyarakat Manggopoh.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini penulis membagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. *Kegunaan Teoritis*

1. Membantu menemukan nilai-nilai edukatif pada tradisi peringatan kematian.
2. Memperluas wawasan tentang berbagai tradisi dalam pelaksanaan suatu amalan dalam Islam, dan menjelaskan mana yang tradisi dan mana yang ajaran Islam.
3. Menambah keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt.
4. Menambah kesadaran kita untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangaNya secara utuh dan konsekuen.
5. Menjadi bahan acuan tambahan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

b. *Kegunaan Praktis*

1. Bagi mahasiswa dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi di daerah, dalam hal ini tradisi peringatan sesudah kematian seseorang untuk selanjutnya dapat mengambil kesimpulan dengan melihat nilai-nilai edukasi yang terkandung di dalamnya.
2. Dapat membantu mengatasi perselisihan pendapat mengenai pelaksanaan tradisi peringatan sesudah kematian seseorang, atau memposisikan ajaran Islam sebagaimana mestinya.
3. Menjadi salah satu bahan bacaan sebagai pembanding dari fakta yang terjadi di lapangan.

F. Definisi Opersional

Beberapa istilah dalam judul memerlukan penjelasan secara operasional sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang penelitian analisis nilai-nilai edukatif tradisi memperingati kematai di kenagarian Manggopoh, antara lain:

1. Analisis

   Analisis berasal dari kata Yunani kuno *analusis* yang artinya melepaskan. Analusis terbentuk dari dua suku kata, yaitu *ana* yang berarti kembali, dan *lusis* yang berarti melepas sehingga jika digabungkan maka artinya melepas kembali atau menguraikan. Kata analusis ini diserap kedalam bahasa Inggris menjadi *analisys* yang kemudian diserap juga kedalam bahasa Indonesia menjadi analisis. Analisa atau analisis, atau analisys adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk dikaji lebih lanjut.[9] Maka kata analisis disini dipergunakan untuk menguraikan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada Tradisi Peringatan Kematian.

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa(karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya(sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).[10] Dengan kata lain bahwa yang dimaksud dengan *analisis* yaitu suatu proses untuk mengamati, memeriksa, menyelidiki, menganalisa secara seksama dalam rangka mengungkapkan atau menemukan data dan fakta dari sesuatu hal, fenomena.

---

[9] https://kbbi.web.id, Akses Sabtu 6 Januari 2018, pukul 14.12 Wib
[10] https://kbbi.web.id, Akses Sabtu 6 Januari 2018, pukul 14.12 Wib

2. Nilai

Dalam Encyclopedia Britanica disebutkan *"value is a determination or quality of object wich involves any sort or appreciation or interest"* (nilai adalah sesuatu yang menentukan atau suatu kualitas objek yang melibatkan suatu jenis atau apresiasi atau minat). Menurut Milton dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dalam mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimilik atau dipercayai. Dengan demikian, nilai merupakan preferensi yang tercermin dari prilaku seseorang, sehingga ia melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam kaitan ini, nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya. Ketika nilai telah dilekatkan pada sebuah sistem, maka ia akan mencerminkan paradigma, jatidiri dan *grandconcept* dari sistem tersebut. [11]

Dengan demikian nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan konsep, sikap, dan prilaku masyarakat yang berharga dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah sampai pada tradisi peringatan kematian yang mengandung nilai-nili edukatif bagi masyarakat itu sendiri.

3. Edukatif

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk

[11] Sarjono, *Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. II, No. 2, 2005), Hlm. 136

membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.[12] Selain itu dapat dikatakan juga pendidikan adalah suatu proses transfer ilmu dan transfer nilai moral.[13] Dan istilah edukatif adalah kata sifat yang memiliki arti nilai edukasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud nilai edukatif adalah proses edukasi yang terjadi di tengah masyarakat dalam pelaksanaan tradisi peringatan kematian, atau menganalisa nilai pendidikan yang terdapat didalam tradisi tersebut. Kemudian untuk melihat bagaimana proses untuk menurunkan, mengajarkan, mensosialisasikan nilai-nilai, norma, kebiasaan, budaya kepada genarasi di bawahnya (statis), dan juga dalam menghadapi kenyataan (kemajuan) yang ada (dinamis).

4. Tradisi Peringatan Kematian

Tradisi mempunyai dua arti yaitu yang pertama tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan masyarakat. Kedua tradisi dapat diartikan sebagai penilaiaan atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.[14]

Memperingati berarti hal memperingati (mengenangkan) atau memuliakan sesuatu atau peristiwa, yang diambil dari kata ingat artinya tidak lupa.[15] Mengadakan suatu kegiatan (seperti perayaan, selamatan) untuk mengenangkan atau memuliakan suatu peristiwa.[16]

---

[12] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: *LK*i*S* Yogyakarta, 2009), hlm. 15

[13] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam,* …, hlm. 13

[14] Rumadi, *Post Tradisionalisme Islam Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hlm. 9

[15] https://kbbi.id.com, akses Sabtu 6 Januari 2018, pada pukul 14.00 wib

[16] https://id.wiktionary.org/wiki, akses tgl. 13 Desember 2018 pada pukul 20.20 wib

Secara etimologi/ harfiah mati itu terjemahan dari bahasa Arab *mata-yamutu-mautan*. Yang memiliki beberapa kemungkinan arti, di antaranya adalah berarti *mati, menjadi tenang, reda, menjadi usang, dan tak berpenghuni.* [17] Dalam beberapa kamus bahasa Arab, mendefinisikan kata *al-maut* adalah lawan dari al-hayah, dan *al-mayyit* (yang mati) merupakan lawan kata dari *al-hayy* (yang hidup). Kematian adalah berpisahnya ruh (nyawa) dengan tubuh (jasad) untuk sementara waktu yang telah ditentukan, jadi mati itu adalah ketika ruh meninggalkan tubuh dan ke luar dari dalamnya yang telah dicabut oleh malaikat Izrail (pencabut nyawa).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tradisi peringatan kematian adalah suatu cara untuk mengenang, merayakan, memuliakan atau selamatan atas orang-orang yang sudah meninggal, yang dilaksanakan pada bilangan hari-hari tertentu.

5. Nagari Manggopoh

Secara etimologi kata nagari berasal dari Bahasa Sanskerta *nagarom* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Bentuk lain dari kata ini antara lain *nagara*, *negara*, *negeri*, *nagori*, *nogori*, *nogoro*.[18] **Nagari** adalah pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Istilah nagari menggantikan istilah desa, yang digunakan di provinsi lain di Indonesia.

---

[17] Abdul Karim, *Makna Kematian dalam Persfektif Tasawuf*, (Kudus: STAIN, Jurnal Esoterik: Vol. 1, No.1, Juni 2015), hlm. 26

[18] https://id.wikipedia.org/wiki/Nagari (Akses tanggal 12 Desember 2018) pada pukul 21.00 wib

Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nagari dipimpin oleh seorang Wali Nagari yaitu pejabat yang dipilih dari dan oleh rakyat melalui pemilihan umum wali nagari (Pilwana). Nagari setingkat dengan Kelurahan, Wali Nagari dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Seorang Sekretaris Nagari, beberapa staf, kasi, dan juga Wali Jorong. Nagari Manggopoh merupakan salah satu wilayah setingkat Kelurahan yang masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat.